

---

## **Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Kelas Alam Pada Masa Pandemi di Dusun Kedatuk Desa Kembang Kerang Daya**

**Sunardi\*<sup>1</sup>, Muhammad Sabri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang  
Kerang

\*e-mail: [nadihimmahnw@gmail.com](mailto:nadihimmahnw@gmail.com)<sup>1</sup>, [shabri12494@gmail.com](mailto:shabri12494@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

This devotion is carried out in the Kedatuk hamlet of the North Kembang kerang Village, precisely in the natural class study group which aims to optimize the management of the study group. The methods used in the devotion process are 1) Mentoring, 2) Active participation in learning, 3) Discussion, and 4) Provision of additional references. Through this method, we found that the management of natural classes in general has followed management principles, ranging from planning, implementation, control to evaluation, most of which have been implemented in managing natural classes, but they have not been maximized and are not documented. Based on these findings, we conducted mentoring to optimize the management of the natural class, especially in the planning and evaluation process.  
Devotion

**Keywords:** *Management, Learning, natural class*

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilakukan di dusun kedatuk desa kembang kerang daya tepatnya di kelompok belajar kelas alam yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelompok belajar tersebut. metode yang digunakan dalam proses pengabdian adalah 1) Mentoring, 2) Partisipasi aktif dalam pembelajaran, 3) Diskusi, dan 4) Penyediaan referensi tambahan. Melalui metode tersebut kami menemukan bahwa pengelolaan kelas alam secara umum sudah mengikuti prinsip-prinsip manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol hingga evaluasi, sebagian besar sudah dilaksanakan dalam mengelola kelas alam hanya saja belum maksimal dan tidak terdokumentasi. Atas dasar temuan tersebut kami mengadakan mentoring untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas alam tersebut, terutama dalam proses perencanaan dan evaluasinya.

**Kata kunci:** *Pengelolaan, pembelajaran, kelas alam*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberi dampak pada semua segi kehidupan termasuk pendidikan. Pembatasan aktivitas pembelajaran yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan di sekolah pada faktanya menghadirkan masalah baru. Kebijakan sekolah secara online (daring) yang dicanangkan pemerintah dipaksakan diterapkan secara total pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Bagi jenjang pendidikan menengah dan tinggi, sistem pembelajaran online (daring) mungkin dapat diterapkan secara penuh di wilayah urban. Namun bagi masyarakat yang berada di pedesaan sistem pembelajaran *online* (daring) dapat menjadi masalah baru, di mana dibutuhkan biaya yang lebih besar. Masalah pertama yang dihadapi masyarakat pedesaan adalah peserta didik harus memiliki *smartphone*, setelah dimiliki, peserta didik tidak lantas langsung dapat menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran *online*, sehingga dengan demikian peserta didik harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet.

Menyadari masalah tersebut, pemerintah dalam hal ini melalui menteri pendidikan bekerja sama dengan beberapa operator seluler untuk memberikan akses kuota internet bagi seluruh peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran online (daring). Namun, masalah lain belum selesai, yaitu keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan *smartphone*, dan ini dialami oleh seluruh peserta didik pinggiran dan peserta didik pendidikan dasar. Salah satu sekolah yang terdampak pembatasan aktivitas pembelajaran adalah SDN 2 yang ada di Dusun Kedatuk Desa Kembang Kerang Daya. Dengan keadaan sekolah yang sempat diliburkan cukup lama membuat kondisi psikologis peserta didik terganggu. Rasa takut yang begitu besar menjadikan anak-anak berada dilingkungan keluarga yang dirasakan seperti penjara bertembok dan kehidupan disakan membosankan. Dan keadaan seperti ini tidak boleh dialami oleh oleh-anak pada umur belajar. Berangkat dari kondisi tersebut, sekelompok pemuda Dusun Kedatuk membentuk komonitas belajar terbatas yang diberi nama Kelas Alam sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap anak-anak umur belajar sehingga dapat menghilangkan trauma psikologis dan tetap dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan aman dan nyaman.

Agar aktivitas belajar di kelas alam terus berjalan dengan baik diperlukan proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai dengan efisien dan efektif melalui tim kerja (Stephen, Coulter: 2005). Pengelolaan kelompok belajar kelas alam merupakan bidang garapan manajemen pendidikan. Karena pada

dasarnya bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga dengan fungsi manajemen pendidikan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan, meliputi: motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi; 4) Pengendalian, meliputi: pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan, *monitoring* dan evaluasi sering disingkat ME atau Monev (Usman: 2006).

Pengeolaan kelas alam tentunya berbeda dengan pengelolaan lembaga pendidikan formal, karena kelas alam hanyalah pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU SISDIKNAS: 2003) atau dalam istilah kerennya *long life learning* (belajar sepanjang hidup). Dari segi kurikulum pembelajaran pada kelas alam lebih fleksibel dibandingkan pada pendidikan formal. Pada pendidikan non formal belajar ditetapkankan pada perubahan sikap dan karakter anak didik.

Karena pada dasarnya belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis (Purwanto:2014).Kimble (1961) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang cukup permanen dari sebuah praktik yang diperkuat (Hargenhann, Matthew: 2010).Menurut Andi Setiawan sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut ini: 1) Terjadi Perubahan Dalam Kondisi Sadar, 2)Perubahan Tersebut Relatif Menetap dan Bertahan Lama, 3) Perubahan Menjadi Lebih Baik (positif), 4) Perubahan tersebut memiliki tujuan, 5)Perubahan Terjadi Karena Latihan dan Pengalaman (Setaiwan: 2017).

## **2. METODE**

Metode kegiatan yang digunakan dalam proses pengabdian adalah 1). Mentoring: kegiaitan ini dilakukan dengan melibatkan para pengajar dalam hal ini kelompok mahasiswa sebagai mentor dengan memberikan informasi dan pengalaman teoritis dalam mengelola sebuah organisasi/lembaga. 2) Partisipasi aktif: ini dilakukan oleh dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian dengan terlibat

lansung dalam proses belajar dengan para siswa kelas alam. 3) Diskusi: kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan para mentor dan siswa kelas alam terkait berbagai permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas alam. 4) Penyediaan referensi tambahan: kegiatan ini dilakukan dengan memberikan buku kepada siswa kelas alam sebagai bahan bacaan tambahan mereka.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilakukan di Dusun Kedatuk Desa Kembang Kerang Daya tepatnya di kelompok belajar kelas alam. Lokasinya persis di hutan dengan menyusuri jalan tanah sekitar 400 meter dari jalur utama lintas desa. sangat cocok dinamakan kelas alam karena sangat dekat dan berada di tengah alam yang asri.

Kelompok belajar ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai solusi dari kemacetan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kelompok belajar ini dibentuk oleh pemuda, pelajar dan mahasiswa/i Dusun Kedatuk. Inisiatif pemebentukan kelompok belajar ini lahir dari keresahan pemuda Dusun Kedatuk yang melihat aktivitas anak-anak usia sekolah (anak SD) yang cenderung tidak bermanfaat. Mereka menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone*.

Jumlah anak yang terdata sebagai peserta didik dalam Kelas Alam ini sebanyak 30 orang dengan jumlah pengelola beserta tenaga pengajar 8 orang, dengan rincian 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang kesemuanya masih berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi sekitar Lombok dan beberapa sebagai mahasiswa di Pulau Jawa. Kelompok belajar ini diketuai oleh Khairil Amri dan Indra Ladoni sebagai sekretaris, kemudian Solihatun Sa'diyah sebagai bendahara dan yang lainnya sebagai tenaga pengajar.

Keberadaan peserta didik di Kelas Alam ini cukup beragam, mulai dari umur 5 sampai umur 11 tahun. Dengan demikian, sistem belajar diawali dengan menentukan klasifikasi kelas yang bisa diikuti oleh peserta didik sehingga materi dan bahan belajar dapat disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, bahwa kelompok belajar ini dibagi atas tiga kelas berbeda. Kelas umur 5 sampai 7 tahun, kelas B umur 8 dan 9 tahun, dan kelas C umur 10 sampai 11 tahun. Masing-masing kelas memiliki materi dan bahan belajar yang berbeda sesuai dengan psikologi peserta didik.

Sedangkan mengenai materi dan bahan pelajaran yang diberikan tidak jauh berbeda dengan materi yang diajarkan di sekolah formal seperti SD/MI yang meliputi tiga komponen materi utama yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Namun, selain itu juga pembelajaran di Kelas Alam ini peserta didik dibekali dengan pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan alam seperti cara mengolah sampah, bagaimana merawat tanaman, dan diberikan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan alam dan hutan untuk menjamin keasrian dan ketersediaan oksigen bagi kehidupan manusia.

a. Kegiatan *Mentoring*

*Mentoring* diartikan sebagai pendampingan, yang merupakan sebuah proses praktis untuk memberikan bantuan dan nasihat kepada orang atau pihak yang belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melaksanakan aktivitas dalam organisasi atau kelompok dalam jangka waktu tertentu.

Dalam kegiatan ini dosen sebagai pelaksana pengabdian memberikan arahan dan pendampingan terkait bagaimana mengelola sebuah organisasi/kelompok/komunitas atau aktivitas tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Di antara prinsip-prinsip manajemen paling tidak terdapat lima prinsip yang biasa disebut POACE yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengendalian), dan *Evaluating* (evaluasi). Dari kelima prinsip tersebut, paling tidak sebuah lembaga atau kelompok dapat menerapkan tiga prinsip saja, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengelola Kelas Alam dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen di atas, hanya saja belum maksimal dan tidak terdokumentasi dengan baik. Proses perencanaan dilakukan untuk setiap program yang akan dilaksanakan pada Kelas Alam, terutama yang berkaitan dengan kurikulum atau program pembelajaran. Namun perencanaan yang dilakukan sering kali tidak terperinci, sehingga seringkali mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, pengelola Kelas Alam tetap mengacu pada apa yang telah menjadi kesepakatan dengan para pengelola. Namun dalam prosesnya tetap mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dialami dan dirasakan oleh anak didik saat itu. Sebagai contoh, ketika materi pengelolaan sampah atau materi lainnya para pengelola dan peserta didik dihadapkan dengan kondisi hujan tentu aktivitas tersebut tidak

dapat dilaksanakan dengan maksimal. Karena lokasi atau tempat belajar yang tidak dilengkapi dengan atap. Hal ini kurang menjadi perhatian karena dalam perencanaannya tidak mempertimbangkan kondisi eksternal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Selain melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan, pengelola Kelas Alam juga melakukan aktivitas evaluasi. Tentu aktivitas evaluasi yang dimaksud bukan seperti idealnya sebuah evaluasi yang diterapkan oleh organisasi atau lembaga besar. Secara khusus evaluasi belum pernah dilakukan baik evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi kepengurusan. Evaluasi atau penilaian pembelajaran selama ini hanya dilakukan melalui pengamatan ketika proses pembelajaran saja, tidak ada waktu khusus, indikator dan instrument yang jelas. Maka pada saat kegiatan mentoring disampaikan bagaimana seharusnya evaluasi itu dilakukan.

Gambar 1. Kegiatan *Mentoring*



b. Partisipasi Aktif

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dosen tidak hanya hanya melakukan proses mentoring, namun juga terlibat langsung dalam melaksanakan proses dan pemberian pelajaran kepada anak-anak yang ikut dalam Kelas Alam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru bagi anak didik di Kelas Alam.

Kegiatan pengajaran dilaksanakan oleh dosen selaku pengabdian dalam kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi dosen sendiri. Sehingga dengan pengalaman mengajar para dosen dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memberikan materi perkuliahan kepada para mahasiswa calon guru nantinya.

Di samping itu, kegiatan partisipasi aktif ini juga dapat dijadikan sebagai bahan percontohan bagaimana cara mengajar anak-anak sesuai dengan kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh anak didik, dan sebagai media *sharing* bagi para pengelola Kelas Alam.

#### c. Kegiatan Diskusi

Pada kegiatan ini berupa kegiatan para mentor dan pengelola melakukan tanya jawab dengan dosen sebagai pelaksana pengabdian. Berbagai permasalahan yang ditemukan di kelas alam ditanyakan untuk dicari solusi bersama, baik permasalahan terkait pengelolaan ataupun permasalahan anak dalam proses pembelajaran. Diantara permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah perkembangan anak yang berbeda-beda (ada yang cepat dan ada yang lambat), mood anak yang berubah-ubah, keberagaman minat dan bakat anak dan lain-lain. Diantara solusi yang ditawarkan dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan mengelompokkan anak-anak sesuai tingkat perkembangannya kemudian menyusun target untuk masing-masing kelompok tersebut berdasarkan perkembangan mereka. Kemudian untuk keberagaman minat itu dijadikan acuan untuk menentukan pelajaran apa saja yang akan disampaikan setiap pekannya.

Sedangkan permasalahan terkait pengelolaan yang didiskusikan diantaranya izin penggunaan lahan hutan di dinas perhutanan, dimana mendapat bantuan untuk pembuatan kelas dan keperluan pembelajaran, bagaimana pengambilan keputusan dilakukan ketika ada permasalahan, struktur kepengurusan dan lain-lain. Terkait izin penggunaan lahan hutan sebagai lokasi pembelajaran, alhamdulillah sudah selesai karena kepala dusun sudah menjalin kerjasama dengan dinas perhutanan dalam proses pembuatan kelas alam masyarakat

sekitar sangat mendukung, mereka secara sukarela memberikan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan kelas. Kemudian terkait pengambilan keputusan, meskipun struktur kepengurusan tidak atau belum tertulis dengan jelas, dalam pengambilan keputusan harus berpusat pada satu orang dengan mempertimbangkan pendapat semua pengurus. Dengan demikian ketika menjalankan program setiap pengurus seiya sekata, sehingga program yang dilakukan terarah dan sukses.

Gambar 2. Kegiatan diskusi



#### d. Penyediaan Referensi Tambahan

Sesuai dengan hasil pemantauan aktivitas belajar Kelas Alam yang dilakukan selama ini tidak ditemukannya bahan buku bacaan yang tersedia. Sehingga selain melaksanakan kegiatan mentoring, partisipasi aktif, dan diskusi, kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dengan memberikan beberapa buku referensi sebagai bahan bacaan bagi anak-anak di Kelas Alam.

Buku-buku yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan bahan baca anak-anak. Mulai dari cerita rakyat anak, dongeng atau cerita sasak, buku-buku ke-Islam-an dasar, hingga materi pendukung pelajaran di sekolah foral seperti penunjang untuk materi pembelajaran Matematika, Biologi dasar, dan bacaan-bacaan lainnya yang kesemuanya dilengkapi dengan gambar sesuai dengan kegemaran anak-anak.



#### **4. KESIMPULAN**

Pengelolaan kelas alam secara umum sudah mengikuti prinsip-prinsip manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol hingga evaluasi, sebagian besar sudah dilaksanakan dalam mengelola kelas alam hanya saja belum maksimal dan tidak terdokumentasi. Maka untuk keberlangsungan kelompok belajar ini dalam jangka panjang pengelolaannya perlu dioptimalkan. Mulai dari proses perencanaan harus dilakukan secara matang dan terperinci dengan target yang jelas. Kemudian dalam proses pelaksanaan harus mengacu pada perencanaan yang sudah disepakati bersama, jika ada kondisi yang mengharuskan perubahan rencana harus dikoordinasikan minimal dengan ketua dan setiap kegiatan dalam control bersama. Setelah proses perencanaan, pelaksanaan dan control dimaksimalkan maka proses penting yang tidak boleh diabaikan adalah proses evaluasi, baik evaluasi pembelajaran terkait perkembangan anak ataupun evaluasi kepengurusan terkait program-program yang sudah dilaksanakan secara keseluruhan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keberlangsungan kelas alam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Robbins, S. & Coulter, M. (2005). *Management*, edisi 8 jilid. New Jersey: Prentice Hall.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 26 ayat 1-7
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B.R. Hergenhann & Matthew H. (2010). *Theories of Learning*. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: UWAIS Inspirasi Indonesia.